

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyimpanan merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam pengelolaan obat di puskesmas. Penyimpanan sediaan farmasi yang baik harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik (Permenkes, 2015).

Penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai adalah kegiatan pengaturan sediaan farmasi yang dianggap aman (tidak hilang), terlindungi dari kerusakan fisik dan kimia serta terjamin mutunya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Salah satu faktor pendukung penjamin mutu obat adalah cara penyimpanan obat yang tepat dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kegiatan penyimpanan disini meliputi tiga faktor yaitu penataan ruangan, penyiapan obat dan pemantauan kualitas fisik obat (Permenkes, 2016).

Kesalahan dalam penyimpanan obat dapat menyebabkan penurunan kadar atau efek obat sehingga tidak efektif ketika obat di konsumsi oleh pasien (Permenkes, 2016). Oleh karena itu, pengelolaan obat di puskesmas merupakan suatu kegiatan yang harus diperhatikan. Mengingat adanya pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat. Pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas meliputi: perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian. Salah satu faktor untuk menjamin mutu sediaan farmasi adalah bagaimana penyimpanan obat

yang baik dan benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penyimpanan sediaan farmasi meliputi kondisi ruang penyimpanan, tata letak obat, dan mutu obat (Awalinda *et al.*, 2019).

Penyimpanan obat biasanya dilakukan di gudang farmasi yang berada di puskesmas, dimana gudang farmasi menurut Kemenkes RI 2016 mempunyai tugas pengelolaan (penerima, penyimpanan, dan pendistribusian) perbekalan farmasi dan peralatan kesehatan yang diperlukan untuk pelayanan kesehatan pencegahan dan pemberantasan penyakit dan pembinaan kesehatan di kabupaten sesuai petunjuk dinas kesehatan (Permenkes, 2016).

Sistem penyimpanan obat harus sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian karena penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat mempengaruhi mutu obat. Penyimpanan yang tidak sesuai dapat mengakibatkan obat cepat rusak dan kadaluwarsa. Kurangnya perhatian mengenai kebersihan dan fasilitas ruang penyimpanan juga dapat mempengaruhi kondisi obat seperti banyaknya debu dan tidak adanya alat pengatur kelembaban, kemungkinan terdapat adanya bakteri akibat dari tempat yang kurang bersih, serta fasilitas yang kurang dapat mempengaruhi kualitas mutu dari obat (Wijana *et al.*, 2020).

Gudang farmasi di puskesmas bonang 1 kota Demak adalah tempat penyimpanan sediaan farmasi, dilakukan penyimpanan obat agar obat tidak rusak dan kadaluwarsa. Terjadinya obat rusak dan kadaluwarsa disebabkan penyimpanan yang tidak baik. Penelitian mengenai evaluasi penyimpanan sediaan farmasi yang belum pernah dilakukan sebelumnya di puskesmas

Bonang 1 di kota Demak. Sehingga penelitian ini dilakukan dapat melihat kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi apakah sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di puskesmas berdasarkan (Permenkes, 2016).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi di puskesmas Bonang 1 di kota Demak sudah memenuhi syarat standar pelayanan kefarmasian di puskesmas berdasarkan Permenkes No 74 tahun 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui penyimpanan obat di Puskesmas Bonang 1 Demak.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui penyimpanan obat di puskesmas bonang 1 kota Demak.
- b. Untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat di puskesmas bonang 1 Demak sesuai dengan Permenkes No 74 tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Digunakan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dalam penyimpanan sediaan farmasi.

2. Bagi puskesmas

Digunakan untuk pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di puskesmas.